

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan. Dengan pendidikan, seseorang dapat di-didik untuk memperbaiki pola pikir dan perilakunya ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan seseorang dapat berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, negara, dan dirinya sendiri sehingga dapat memenuhi sumber daya manusia yang diharapkan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya, yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat tersebut guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan seluruh potensi bangsa Indonesia: individu seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.¹ Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan serangkaian proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut.

Berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan sebuah pemikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan.² Hal ini

¹ Fery Diantoro, dkk, *Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan, 2021, hal. 23.

² Tataq Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 25.

sejalan dengan pendapat Munandar, kreativitas adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keberagaman jawaban.³ Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan agar peserta didik lebih berhasil dalam belajar Matematika, maka guru harus banyak memberikan peserta didik kesempatan untuk melatih kemampuan dalam memunculkan ide-ide baru dalam penyelesaian masalah yang diberikan.

Tujuan umum Pembelajaran matematika di sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) adalah: (1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan; (2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba; (3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; dan (4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengomunikasikan gagasan. Menurut Wakil Bupati Tulungagung, Bapak Gatut Sunu Kompetensi abad 21 diidentifikasi sebagai kerangka kompetensi yang menunjukkan bahwa berpengetahuan saja tidaklah cukup. Diperlukan kemampuan lain yang dibutuhkan, diantaranya adalah kemampuan komunikasi yang baik dengan warga dunia, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu membangun kolaborasi.⁴ Berdasarkan paparan tersebut, kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan penting untuk abad 21, bahwa peserta didik harus

³ *Ibid...*, hal. 18.

⁴ Protokol & Komunikasi Pimpinan, 06 Juni 2022.
https://www.instagram.com/p/CedNIMMBLYz/?img_index=1.

memperoleh dan menggunakannya.⁵ Namun, pada kenyataannya saat ini kemampuan berpikir kreatif peserta didik rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Rera Noerantika, S.Pd. selaku guru Matematika di SMPN 1 Boyolangu bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resita Nova Elisya dkk bahwa Kemampuan berpikir kreatif di Indonesia tergolong rendah.⁶ Kemampuan berpikir kreatif rendah disebabkan ketika peserta didik diberikan soal, dia mengalami kendala dikarenakan belum memiliki kemampuan dalam mengembangkan pola pikirnya sehingga saat menjawab berbagai pertanyaan yang diberi oleh guru, dia hanya mengerjakannya dengan apa yang dicontohkan.

Berpikir kreatif perlu dikembangkan dengan cara belajar aktif dan kreatif, agar dapat mengarahkan peserta didik untuk berlatih menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu menghadapi situasi kompleks dalam masyarakat sekitarnya. Kemampuan berpikir kreatif tidaklah secara kebetulan munculnya, akan tetapi membutuhkan proses yang mendukung tercapainya kemampuan tersebut.⁷ Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dinilai dengan beberapa kriteria atau indikator, yaitu: (1) Kefasihan (*fluency*), (2) Fleksibilitas (*flexxibitivity*), dan (3) Kebaruan (*novelty*).⁸ Dari beberapa kriteria atau indikator tersebut,

⁵ E Houn, *Creative Thinking Abilities: Measures for Various Domains*, (dalam O'Neil et al (Ed.), *Teaching and Measuring Cognitive Readiness*. New York: Springer Science+Business Media New York, 2014), hal. 208.

⁶ Resita Nova Elisya, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa SMP/MTs*, Jurnal Sainsmat, vol. 12, no. 1, 2023, hal. 63.

⁷ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: Refika Aditaa, 2017), hal. 113.

⁸ Melly Nur Eka, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran SelfRegulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran,

dapat diketahui bagaimana cara peserta didik mengolah informasi dengan soal yang diterima, memberikan jawaban yang benar, memberikan jawaban dari berbagai sudut pandang, menyelesaikan permasalahan dengan cara yang berbeda dengan peserta didik lain. Agar tercapainya kriteria atau indikator tersebut, maka diperlukan pengembangan buku ajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, pada umumnya bahan ajar yang ada pada saat ini bersifat monoton, satu contoh soal dengan satu cara. Bahan ajar haruslah memiliki bentuk, isi, dan cara penyajian materi yang unik untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta didik untuk belajar.⁹ Bahan ajar yang dianggap pas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik adalah buku ajar.

Buku ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses Pembelajaran. Buku ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik dalam bentuk penyediaan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari buku tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi peserta didik, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi kepada peserta didik secara individual.¹⁰ Sedangkan menurut pendapat lain, buku ajar adalah media yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Karena itu, sangat perlu seorang dapat menghasilkan suatu buku yang bukan hanya mencerdaskan, tetapi juga mencerahkan dan menggugah nalar dan spiritual peserta didik

2022, hal. 123.

⁹ Yenni, Risna Komalasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematis Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan Matematika, vol.1, no.1, 2016, hal.71.

¹⁰ Fatimatul Khikmiyah dan Midjan, *Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika Untuk Pembelajaran Di SMP*, Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya, vol. 1, no. 2, 2016, hal. 18.

untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.¹¹ Penggunaan buku ajar ini berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Perbedaan buku ajar yang akan dikembangkan dengan buku ajar yang ada pada saat ini adalah, buku ajar memberikan beberapa cara untuk 1 soal, jadi buku ajar ini diharapkan bisa Meningkatkan Kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas peneliti berusaha mengembangkan buku ajar Matematika dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mengetahui tingkat efektifitas penggunaan buku ajar dalam kelas. Judul yang dipilih peneliti adalah “Pengembangan Buku Ajar Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IX Semester I Tahun Ajaran 2023/2024 SMPN 1 Boyolangu”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan buku ajar Matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IX Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 SMPN 1 Boyolangu?
2. Bagaimana tingkat kevalidan buku ajar Matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IX Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 SMPN 1 Boyolangu?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan buku ajar Matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IX Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 SMPN 1 Boyolangu?
4. Bagaimana tingkat keefektifan buku ajar Matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IX Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 SMPN 1 Boyolangu?

C. Tujuan Penelitian

¹¹ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 27.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar Matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IX Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 SMPN 1 Boyolangu.
2. Mengetahui tingkat kevalidan buku ajar Matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IX Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 SMPN 1 Boyolangu.
3. Mengetahui tingkat kepraktisan buku ajar Matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IX Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 SMPN 1 Boyolangu.
4. Mengetahui tingkat keefektifan buku ajar Matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IX Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 SMPN 1 Boyolangu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Buku ajar Matematika diharapkan mampu melengkapi teori-teori yang ada dan menambah ilmu pengetahuan.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi guru

Buku ajar ini diharapkan mampu membantu dan mempermudah guru menjelaskan materi Matematika kelas IX dikelas.
 - b. Bagi peserta didik

Buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran alternatif dan melatih peserta didik untuk menyelesaikan soal. Sehingga peserta didik akan mudah menangkap isi materi.
 - c. Bagi sekolah

Dengan adanya buku ajar ini diharapkan dapat dijadikan referensi sekolah dalam pengembangan bahan ajar lainnya.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman baru mengembangkan buku ajar Matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang dapat digunakan sebagai bekal pembelajaran di sekolah.

e. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pengembangan buku ajar Matematika lainnya.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan pihak-pihak lain yang akan memanfaatkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka diperlukan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Buku ajar

Buku ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik dalam bentuk penyediaan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari buku tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi peserta didik, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi kepada peserta didik secara individual.¹²

b. Kemampuan berpikir kreatif

¹² Fatimatul Khikmiyah dan Midjan, *Pengembangan...*, hal. 18.

Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan sebuah pemikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan.¹³

2. Penegasan operasional

a. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku pegangan yang berisi tentang kumpulan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Kemampuan berpikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan peserta menarik kesimpulan dari suatu permasalahan matematika melalui langkah-langkah yang tidak rutin. Dengan berpikir kreatif peserta didik mampu melakukan berbagai hal untuk menyelesaikan konsep matematika dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

¹³ Tataq Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran...*, hal. 25.